

Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Perilaku Manajemen Finansial pada Generasi Z Kota Malang Dimediasi oleh *Locus of Control*

Rizqi Amalia Putri^{1*}, Nur Diana², Dewi Diah Fakhriyyah³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: rizqi15amalia@gmail.com

ABSTRACT

The advancement of technology has driven the emergence of financial technology (fintech), offering convenience in financial management, especially for Generation Z. However, such convenience also poses the risk of encouraging consumptive behavior if not accompanied by adequate self-control. This study aims to examine the effect of fintech on financial management behavior among Generation Z in Malang City, with locus of control as a mediating variable. A quantitative approach was employed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with 110 respondents. The results show that fintech does not directly affect financial management behavior, but locus of control significantly fully mediates the relationship. These findings indicate that the impact of fintech usage on financial behavior largely depends on an individual's level of self-control. Therefore, improving financial literacy and strengthening psychological factors such as locus of control are essential to promote better financial management behavior among Generation Z.

Keywords: *Fintech, financial management behavior, locus of control, generation z*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah mendorong munculnya *financial technology (fintech)* yang memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan bagi individu, terutama generasi Z. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) generasi Z saat ini menjadi generasi yang mendominasi penduduk Indonesia yakni sebesar 27,94%. Generasi Z juga dikenal sebagai *internet generation* atau *digital natives* karena generasi ini lahir dan tumbuh bersama dengan perkembangan teknologi, sehingga adopsi berbagai jenis teknologi menjadi lebih mudah bagi generasi ini. Namun, tingginya aksesibilitas teknologi ini tidak selalu membawa efek positif pada perilaku keuangan generasi ini. Katadata Insight Center (2021) menyatakan bahwa 54,9% keuangan generasi Z menunjukkan pengeluaran lebih besar dibandingkan pendapatan, artinya pendapatan belum diikuti dengan pengelolaan keuangan secara bijak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun *fintech* memberikan berbagai kemudahan, penggunaannya yang tidak terkontrol dapat menimbulkan kecenderungan perilaku konsumtif.

Selain itu, terdapat inkonsistensi pengaruh *fintech* dan pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen finansial. Hasil penelitian Rizqi, et al (2023) menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen finansial. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Isbanah (2023) memberikan pernyataan bahwa *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen finansial. Hasil penelitian Amalia dan Hamdani (2022) menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen finansial. Sedangkan menurut Safitri dan Kartawinata (2020) menyatakan sebaliknya di mana pengalaman keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen finansial.

Berdasarkan fenomena dan adanya inkonsistensi dalam temuan model penelitian ini, maka diperlukan variabel mediasi untuk memahami lebih lanjut mekanisme yang terjadi. *Locus of control* menjadi faktor psikologis yang dapat memediasi hubungan *fintech* terhadap perilaku manajemen finansial. Perry dan Morris (2005) menganggap *locus of control* sebagai anteseden perilaku manajemen keuangan. Individu dengan *locus of control* internal yang tinggi cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola finansial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

untuk menguji peran *locus of control* dalam hubungan *fintech* terhadap perilaku manajemen finansial generasi Z.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Planned Behavior (TPB)

Menurut Ajzen (2002) *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah teori yang mempelajari tentang studi perilaku individu di mana niat merupakan faktor utama yang mendasari keinginan untuk melakukan sesuatu. Teori ini mengatakan bahwa perilaku seseorang diarahkan oleh tiga jenis pertimbangan, yaitu *attitudes toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991).

Attitudes toward behavior yakni sesuatu yang dapat dijadikan keyakinan dan pilihan individu untuk menentukan perilakunya. Jika individu menganggap sikap tersebut membawa dampak positif, maka hal itulah yang akan dipilih dan dilakukan. *Subjective norms* berkaitan dengan lingkungan di mana individu berperilaku sesuai pandangan orang lain dan penerimaan di lingkungan tersebut. *Perceived behavioral control* sebagai cara individu untuk memahami bahwasannya tindakan yang diambil merupakan akibat dari pengendalian dirinya sendiri.

Teori TPB pada penelitian ini dikaitkan dengan variabel *locus of control* dan variabel perilaku manajemen finansial.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori yang dikembangkan untuk mengetahui model penerimaan penggunaan teknologi informasi. TAM diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989. Teori ini dianggap sebagai teori yang paling berpengaruh dan sering digunakan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi individu dalam menerima serta menggunakan sistem informasi (Lee et al., 2003). TAM menjadi teori dasar untuk mengukur penerimaan layanan *fintech* terhadap individu karena *fintech* diimplementasikan oleh pengguna melalui sistem teknologi informasi digital dan jaringan internet.

Perilaku Manajemen Finansial

Perilaku manajemen finansial adalah kemampuan individu dalam membuat rencana keuangan, mengalokasikan, mengelola, dan mengendalikan dana yang berkaitan dengan tanggung jawab keuangan individu dengan melakukan tata kelola keuangan (Asandimitra & Kautsar, 2019). Perilaku manajemen finansial merupakan kemampuan memperoleh, merencanakan, mengalokasikan, mengelola, dan mengendalikan dana agar tepat sasaran sehingga tercapainya kesejahteraan baik jangka pendek jangka panjang.

Sistem manajemen finansial yang efektif tidak hanya membantu individu dalam mengelola pengeluaran dan pemasukan, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan finansial yang bijaksana di masa depan. Menurut Dew & Xiao (2011) perilaku manajemen finansial dapat diukur dari 4 aspek yakni konsumsi, tabungan dan investasi, manajemen arus kas, dan manajemen utang.

Financial Technology (Fintech)

Menurut World Bank (2022) *fintech* adalah sebuah industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangannya lebih efisien. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2024) *fintech* adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi, produknya adalah suatu sistem yang digunakan untuk transaksi keuangan yang lebih mudah dan lebih spesifik.

Secara umum menurut Bank Indonesia (2017), *fintech* yang telah berkembang di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu *crowdfunding* dan *peer-to-peer (P2P)*; *payment, clearing and settlement*; *market aggregator*; *risk and investment management*.

Locus of Control

Locus of Control adalah upaya individu dalam mengatur perilaku sedemikian rupa sehingga mematuhi standar etika dan tidak menimbulkan dampak buruk di masa yang akan datang (Anifah & Santoso, 2023). *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap kemampuan pribadi dalam mengontrol peristiwa yang akan mempengaruhi kehidupannya (Machmud et al., 2022).

Tyler et al., (2020) membagi ukuran *locus of control* menjadi dimensi internal yang mengacu pada keterampilan, kemampuan, dan usaha diri sendiri dan dimensi eksternal yang diukur dengan kesempatan, pengaruh orang lain maupun keberuntungan. Dimensi internal akan mengarahkan individu dalam mengelola keuangan secara tepat.

Generasi Z

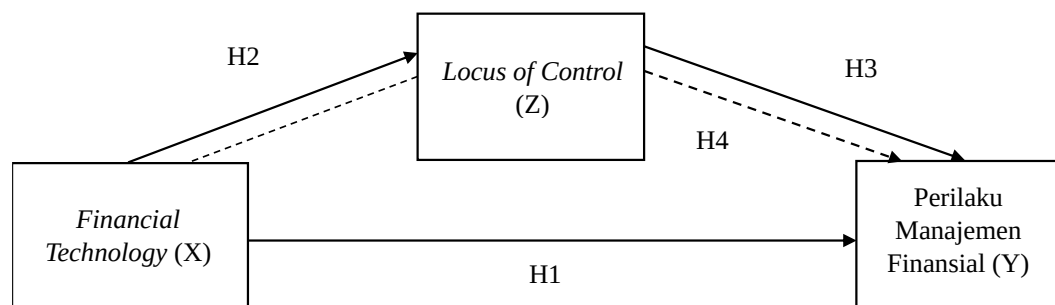
Tabel 1 Pengelompokan Generasi di Indonesia

Nama Generasi	Tahun Kelahiran
Baby Boomers	1946-1964
Generasi X	1965-1980
Generasi Milenial	1981-1996
Generasi Z	1997-2012
Post Generasi Z	2013 dst.

Sumber: bps.go.id, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012. Dengan demikian, usia generasi Z di tahun 2024 berkisar antara 12 tahun hingga 27 tahun, artinya mayoritas generasi ini masih berada pada fase remaja di bangku sekolah, sedang menempuh kuliah atau baru memasuki dunia kerja.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z yang dibuktikan dari jumlah persentase terbanyak yaitu 27,94%, yang kedua ada generasi milenial sebanyak 25,87%, yang ketiga generasi X sebanyak 21,88%, yang keempat generasi Baby Boomer sebanyak 11,56%, dan Post Generasi Z dengan persentase paling sedikit yaitu 10,88% (BPS, 2021). Generasi Z lahir di tengah era digital atau dikenal dengan sebutan *Digital Natives*, *iGeneration*, *Net Generation* atau *Internet Generation*, dimana mereka tidak pernah mengenal masa tanpa internet (Novianta et al., 2024). Lahir dan tumbuh dengan kemudahan teknologi membawa dampak pada pembentukan karakter. Karakter generasi ini cenderung menyukai hal-hal yang serba cepat, instan praktis dan efisien.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: *Fintech* berpengaruh terhadap perilaku manajemen finansial generasi Z

H2: *Fintech* berpengaruh terhadap *locus of control* generasi Z

H3: *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen finansial generasi Z

H4: *Locus of control* memediasi pengaruh *fintech* terhadap perilaku manajemen finansial generasi Z

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Metode kuantitatif adalah metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2022). Penelitian ini merupakan *explanatory research* atau *causality research*.

Populasi penelitian adalah generasi Z yang berdomisili di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Besarnya sampel ditentukan menggunakan Rumus Malhotra (2009) yaitu jumlah indikator dikali 5. Maka sampel yang digunakan adalah 12 indikator x 5 = 60. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

1. Masyarakat yang termasuk kategori generasi Z
2. Usia generasi Z minimal 17 tahun
3. Berdomisili di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur
4. Mengetahui dan pernah menggunakan setidaknya salah satu layanan *fintech*

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert 1 sampai 5. Pernyataan disajikan dalam *Google Form* dan diisi secara langsung oleh responden sesuai kriteria mulai dari Desember 2024 hingga April 2025. Analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS) SmartPLS 4.1.0.9.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Name	Scale min	Scale max	Mean	Standard deviation
<i>Fintech</i>	110	FIN 1	1.000	5.000	4.282	0.676
		FIN 2	1.000	5.000	4.415	0.761
		FIN 3	1.000	5.000	4.618	0.587
		FIN 4	1.000	5.000	4.518	0.629
<i>Locus of Control</i>	110	LOC 1	1.000	5.000	4.073	0.806
		LOC 2	1.000	5.000	4.000	0.809
		LOC 3	1.000	5.000	4.418	0.693
		LOC 4	1.000	5.000	4.200	0.685
Perilaku Manajemen Finansial	110	PMF 1	1.000	5.000	3.873	0.885
		PMF 2	1.000	5.000	4.091	0.793
		PMF 3	1.000	5.000	3.818	0.936
		PMF 4	1.000	5.000	3.982	0.763

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian dengan total 110 responden. Variabel *financial technology (fintech)* memperoleh nilai minimum 1,00, nilai maksimum sebesar 5,00, nilai rata-rata sebesar 4,458 dengan standar deviasi sebesar 0,663. Artinya responden cenderung memilih jawaban setuju sehingga disimpulkan bahwa tingkat pemahaman responden terhadap *fintech* dianggap baik. Variabel *locus of control* memperoleh nilai minimum 1,00, nilai maksimum sebesar 5,00, nilai rata-rata sebesar 4,172 dengan standar deviasi sebesar 0,748. Artinya responden cenderung memilih jawaban setuju sehingga disimpulkan bahwa tingkat *locus of control* responden dianggap baik. Variabel perilaku manajemen finansial diperoleh nilai minimum 1,00, nilai maksimum sebesar 5,00, nilai rata-rata sebesar 3,941 dengan standar deviasi sebesar 0,844. Artinya responden cenderung memilih jawaban netral sehingga disimpulkan bahwa tingkat perilaku manajemen finansial responden dianggap cukup.

Uji Validitas

1) Validitas Konvergen

Tabel 3 Loading Factor dan AVE

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Keterangan
<i>Fintech</i>	FIN 1	0.861	0.611	Valid
	FIN 2	0.799		
	FIN 3	0.750		
	FIN 4	0.708		
<i>Locus of Control</i>	LOC 1	0.736	0.615	Valid
	LOC 2	0.771		
	LOC 3	0.778		
	LOC 4	0.849		
Perilaku Manajemen Finansial	PMF 1	0.823	0.675	Valid
	PMF 2	0.805		
	PMF 3	0.781		
	PMF 4	0.875		

Sumber: Data diolah, 2025

Validitas konvergen diukur menggunakan kriteria *loading factor* >0,70 dan *Average Variance Extracted* (AVE) variabel >0,50. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator memiliki nilai *loading factor* >0,70 dan AVE masing-masing variabel >0,50 artinya data dinyatakan valid.

2) Validitas Diskriminan

Tabel 4 Fornell-Larcker Criterion

	<i>Fintech</i>	<i>Locus of Control</i>	Perilaku Manajemen Finansial
<i>Fintech</i>	0.782		
<i>Locus of Control</i>	0.623	0.784	
Perilaku Manajemen Finansial	0.439	0.558	0.822

Sumber: Data diolah, 2025

Validitas diskriminan diukur menggunakan *Fornell-Larcker Criterion*. Hasil didapatkan dengan membandingkan akar kuadrat *Average Variance Extracted* ($\sqrt{AVE}$). Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui $\sqrt{AVE}$ lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya sehingga data memenuhi *discriminant validity*.

Uji Reliabilitas

Tabel 5 Fornell-Larcker Criterion

Variabel	Composite Reliability	Parameter	Keterangan
<i>Financial Technology (Fintech)</i>	0.862	0.700	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0.864	0.700	Reliabel
Perilaku Manajemen Finansial	0.893	0.700	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Reliabilitas diukur menggunakan nilai *composite reliability* >0,7. Tabel 5 diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *composite reliability* >0,7 artinya data reliabel.

Analisis Inner Model

1) R-Square (R^2)

Tabel 6 R-Square

Variabel	<i>R-Adjusted Square</i>
<i>Locus of Control</i>	0.383
Perilaku Manajemen Finansial	0.312

Sumber: Data diolah, 2025

Uji *R-Square* menggunakan nilai *Adjusted R-Square*. *R-square* sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 menunjukkan bahwa model “kuat”, “moderat” dan “lemah”. Berdasarkan Tabel 6 nilai *Adjusted R-Square* variabel *locus of control* 0,383 > 0,33 artinya model “moderat”. Nilai *Adjusted R-Square* variabel perilaku manajemen finansial 0,312 < 0,33 artinya model “lemah”.

2) Predictive Relevance (Q^2)

Tabel 7 Predictive Relevance

Variabel	Q^2 Predict
<i>Locus of Control</i>	0.222
Perilaku Manajemen Finansial	0.204

Sumber: Data diolah, 2025

Uji *predictive relevance* menggunakan nilai $Q^2 > 0$. Berdasarkan Tabel 7 variabel *locus of control* dan perilaku manajemen finansial masing-masing memiliki nilai Q^2 0,222 dan 0,204. Masing-masing nilai tersebut >0 sehingga disimpulkan model relevan atau memiliki kekuatan prediksi yang baik.

3) Goodness of Fit (GoF)

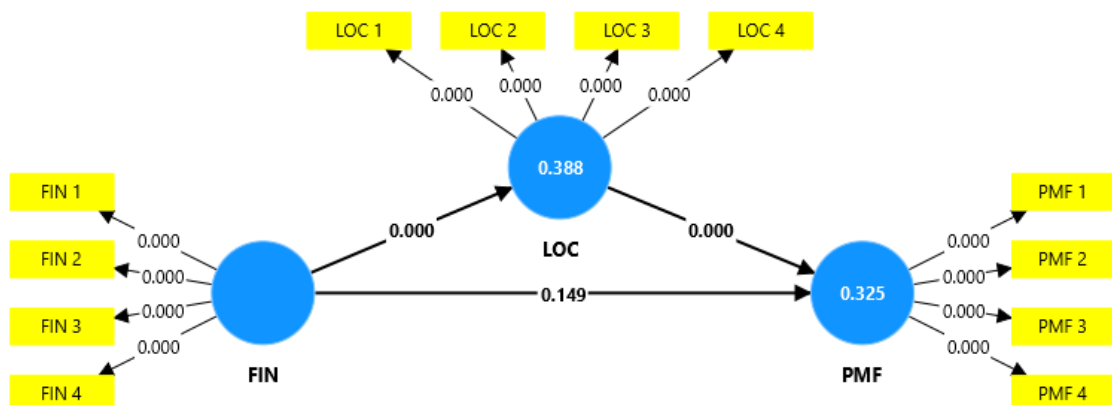
Tabel 8 Goodness of Fit

Variabel	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0.089
NFI	0.773

Sumber: Data diolah, 2025

Uji GoF menggunakan SRMR (*Standardized Root Mean Residual*) <0,10 dan NFI (*Normed Fit Index*) 0,5-1. Tabel 8 menunjukkan nilai SRMR 0,089 <0,10 dan NFI 0,773 artinya berada pada angka 0,5-1, sehingga disimpulkan bahwa model penelitian ini secara keseluruhan dianggap *fit* atau layak.

Uji Hipotesis



Gambar 3 Hasil Bootstrapping

Sumber: Data diolah, 2025

Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Jika nilai *p-value* <0,05 dan nilai *t-statistic* > *t-tabel* (1,96) maka hipotesis diterima. Namun sebaliknya, jika nilai *p-value* >0,05 dan nilai *t-statistic* < *t-tabel* (1,96), maka hipotesis ditolak.

Tabel 9 Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample	p-values	t-statistic	Keterangan
X → Y	0.149	0.149	1.442	Tidak Signifikan
X → Z	0.623	0.000	8.440	Signifikan
Z → Y	0.465	0.000	3.820	Signifikan
X1 → Z → Y	0.290	0.001	3.389	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2025

1) Pengaruh *Fintech* Terhadap Perilaku Manajemen Finansial

Nilai *p-value* sebesar 0,149 dan *t-statistic* sebesar 1,442, artinya **H1 ditolak dan H0 diterima**. Maka disimpulkan bahwa *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen finansial generasi Z. Kemudahan dalam melakukan transaksi dan pengelolaan finansial yang dibantu dengan teknologi tidak mempengaruhi individu dalam meningkatkan kemampuan manajemen finansial yang lebih baik.

Generasi Z menerima kehadiran *fintech* namun belum dapat memanfaatkannya secara optimal. Sebagian besar generasi Z menggunakan *fintech* jenis *digital payment* saja. Penggunaan *fintech* ini hanya sebatas pada transaksi dasar seperti pembayaran dan transfer dana. Selain itu mayoritas generasi Z juga menggunakan *fintech* untuk kebutuhan konsumsi saja. Wahyudi et al. (2020) menyatakan bahwa hadirnya *fintech* memberikan kemudahan transaksi sehingga terjadi peningkatan perilaku konsumtif. Individu tidak merasa mengeluarkan uang secara fisik sehingga menjadi sulit untuk mengontrol pengeluaran. Penelitian ini sejalan dengan Wiranti (2022) dan Patunggu et. al (2024) yang menyatakan bahwa *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

2) Pengaruh *Fintech* Terhadap *Locus of Control*

Nilai *original sample* sebesar 0,623 (positif), nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai *t-statistic* sebesar 8,440, artinya **H2 diterima dan H0 ditolak**. Maka disimpulkan bahwa *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap *locus of control* generasi Z.

Melalui pengetahuan dan pemahaman terhadap akses informasi keuangan yang cepat, murah dan transparan dapat meningkatkan rasa percaya diri individu dalam mengambil keputusan finansial. Akib et. al (2022) semakin seseorang memiliki wawasan luas tentang *fintech*, maka individu juga akan semakin tahu cara bersikap. Hasil ini sejalan dengan Hermawati et. al (2023) yang menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap *locus of control*.

3) Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Manajemen Finansial

Nilai *original sample* sebesar 0,465 (positif), nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai *t-statistic* sebesar 3,820, artinya **H3 diterima dan H0 ditolak**. Maka disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen finansial generasi Z.

Semakin tinggi tingkat pengendalian diri seseorang, maka semakin baik tingkat manajemen finansialnya. Implementasi manajemen finansial yang baik akan sulit untuk dilakukan tanpa adanya *locus of control*. Individu dengan *locus of control* yang baik akan percaya bahwa keputusan, keberhasilan dan kegagalan, khususnya dalam hal finansial merupakan tanggung jawab pribadi. *Locus of control* akan menstimulasi individu agar mengalokasikan keuangan sesuai rencana sehingga tujuan finansial dapat tercapai. Hasil ini sejalan dengan Sukma et. al (2021) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen finansial.

4) Pengaruh *Fintech* Terhadap Perilaku Manajemen Finansial Melalui Mediasi *Locus of Control*

Nilai *original sample* sebesar 0,290 (positif), nilai *p-value* sebesar 0,001 dan nilai *t-statistic* sebesar 3,389, artinya **H4 diterima dan H0 ditolak**. Maka disimpulkan bahwa *fintech* melalui *locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen finansial. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa *locus of control* mampu memediasi variabel *fintech* terhadap perilaku manajemen finansial generasi Z.

Fintech melalui *locus of control* dapat berpengaruh terhadap perilaku manajemen finansial generasi Z karena *locus of control* yang kuat membuat individu lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam keputusan finansial. Individu yang memiliki pengendalian diri yang kuat juga cenderung lebih selektif dalam memilih *fintech* yang tepat sesuai kebutuhan mereka. Pemilihan *fintech* membantu pengguna mudah mengidentifikasi, mengevaluasi dan merancang keuangan yang lebih efektif. Kelebihan tersebut membuat individu semakin memiliki rasa percaya diri terhadap tercapainya tujuan manajemen finansial. Hasil ini sejalan dengan Hermawati et. al (2023) yang menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh terhadap perilaku manajemen finansial melalui *locus of control*. Temuan ini juga sekaligus mengonfirmasi bahwa *locus of control* memediasi penuh pengaruh *fintech* terhadap perilaku manajemen finansial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen finansial Generasi Z di Kota Malang.
2. *Fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap *locus of control* Generasi Z di Kota Malang.
3. *Locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen finansial Generasi Z di Kota Malang.
4. *Locus of control* memediasi penuh pengaruh *fintech* terhadap perilaku manajemen finansial Generasi Z di Kota Malang.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah penyebaran kuesioner hanya terbatas pada Generasi Z di Kota Malang sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke daerah lain. Pengisian kuesioner melalui *Google Form* kurang maksimal karena peneliti tidak dapat memberikan penjelasan langsung kepada responden.

Penelitian ini tidak menggali faktor psikologis lain atau budaya yang dapat memengaruhi perilaku finansial. Penelitian ini juga tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, inflasi, dan kebijakan pemerintah terkait keuangan digital. Terakhir, penelitian ini hanya berfokus pada *fintech* dan *locus of control* tanpa mempertimbangkan faktor lain.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan responden dengan melibatkan Generasi Z dari berbagai daerah untuk meningkatkan generalisasi temuan. Metode pengumpulan data perlu diperbaiki dengan wawancara atau diskusi kelompok terfokus agar peneliti dapat memberikan penjelasan langsung dan memahami lebih dalam persepsi responden. Pendekatan *mixed methods* juga dapat digunakan untuk menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif guna menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

Variabel lain seperti faktor psikologis, budaya, dan kondisi ekonomi makro dapat ditambahkan untuk memperkaya model penelitian. Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap

keuangan digital juga penting untuk dikaji agar hasil penelitian lebih relevan dalam konteks ekonomi yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 178–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Akbar, F., Ahmad, G. N., & Buchdadi, A. D. (2024). The Effect of Financial Experience and Overconfidence on Investment Decisions with Locus of Control as an Intervening Variable. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 4(3)
- Akib, R., Jasman, J., & Asriany, A. (2022). Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Dimoderasi dengan Locul of Control. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 558–572. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3729>
- Amalia, N., & Hamdani, Mu. L. (2022). Analisis pengaruh sikap finansial, pengalaman finansial dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan dimediasi oleh literasi finansial. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2022(5), 2224–2233. <https://doi.org/10.1155/2022/1677620>
- Anifah, N., & Agus Santoso, R. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Locus of Control Terhadap Financial Behavior Pada Pedagang Dipasar Wage Dukun Gresik. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(4), 1255–1264. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.678>
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management behavior of female lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112- 1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Pengelompokan Generasi di Indonesia*. Retrieved November 10, 2020. <https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020>
- Bank Indonesia. (2017). *Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_191217.aspx
- Bank Indonesia. (2018b). *Mengenal Financial Teknologi*. https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal_Financial-Teknologi.aspx
- Baptista, S. M. J & Dewi, A. S. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang). *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Davis, F. D., Al-Suqri, M., & Al-Aufi, A. (1989). Technology acceptance model: TAM. *Information Seeking Behavior and Technology Adoption*, 205–219.
- Hermawati, S. N., Assyarofi, M. R., & Rahmaningrum, S. A. (2023). Peran Locus of Control dalam Memediasi Pengaruh Financial Literacy dan Financial Technology Terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*. 3(2), 1–17.
- Hilgret, MA, & Jeanne, HM (2003) Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*.
- Katadata Insight Center. (2021). Perilaku Keuangan Generasi Z & Y. September, 51

- Lee, Y., Kozar, K. A., & Larsen, K. R. T. (2003). The Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future. *Communications of the Association for Information Systems*, 12(1), 50 <https://doi.org/10.17705/1cais.01250>
- Machmud, M., Hamzah, F. F., Nurfadila, N., Saffanah, N., & Akmalia, A. (2022). Locus of Control Moderating the Influence of Budgeting Participation on Managerial Performance. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 483–495. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.354>
- Malhotra, N. K. (2009). *Riset Pemasaran: Pendekatan Dan Terapan Jilid 1*. PT. Index
- Novianta, E., Andani, A.F & Pane, S. G. (2024). Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Generasi Z. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.47233/jebbs.v4i1.1423>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *FAQ: Kategori Umum Fintech*. <https://www.ojk.go.id/>
- Patanggu, A. G., Sriati, G., & Matasik, A. L. (2024). *The Influence Of The Use Of Fintech Payment On The Financial Management Of Students Of The Kristen Indonesia University Of Toraja At The Faculty Of Economics Management Study Program 2020-2023*. 25(2), 1025–1033.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior, 39(2), 299–313.
- Rizqi, A et al. (2023). Fintech Influence Financial Management? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 22–27.
- Safitri, A., & Kartawinata, B. R. (2020). Pengaruh Financial Socialization Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 157–170. <https://doi.org/10.34010/jika.v9i2.2987>
- Sugiyono. (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Edisi Revisi*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sukma et al. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Keuangan*, 3(2).
- Tyler, N., Heffernan, R., & Fortune, C. A. (2020). Reorienting Locus of Control in Individuals Who Have Offended Through Strengths-Based Interventions: Personal Agency and the Good Lives Model. *Frontiers in Psychology*, 11(September). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.553240>
- Utami, Nabila G.P & Isbanah, Yuyun. (2023). Pengaruh financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control, dan hedonic lifestyle terhadap financial behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 11(3), 506-521
- Wahyudi, Tukan, B. A. P., & Pinem, D. br. (2020). Analysis of The Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), 37–46. <https://doi.org/10.47312/ambr.v5i1.293>
- Wiranti, A. (2022). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus Of Control, dan Income terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 475–488. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p475-488>
- World Bank. (2022a). Fintech and SME Finance: Expanding Responsible Access. <http://hdl.handle.net/10986/37355>
- Xiao, J.J., Dew, J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financing Counseling and Planning*-22(1):43-59. https://www.researchgate.net/publication/256019544_The_Financial_Management_Behavior_Scale_Development_and_Validation